



Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe

Astina ^{1*}, Leni Saleh ², Mursal Junus ³

¹²³ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lakidende, Indonesia

Alamat: Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi email: asthynadjakonda@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the role of extension workers in increasing the production of rice farming in Lalosabila Village, Wawotobi District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. Informants consisted of key informants and supporting informants. Key informants are the main source of information related to the problem being studied. The total number of respondents in this study was 16 people who would be used as samples. The role of agricultural extension workers in increasing the production of rice farming in Lalosabila Village, Wawotobi District, Konawe Regency can be described as follows: The role of extension workers as educators was obtained with an average score of 2.27 (moderate), The role of extension workers as organizers and dynamists obtained an average score of 2.40 (high), The role of extension workers as motivators obtained an average score of 2.81 (high), The role of extension workers as facilitators obtained an average score of 2.65 (high).*

Keywords: *Extension Worker, Production, Lowland Rice.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di kelurahan lalosabila kecamatan wawotobi kabupaten konawe sulawesi tenggara. Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Total responden dalam penelitian ini adalah 16 orang yang akan di jadikan sampel. Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu Peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh dengan skor rata-rata 2,27 (sedang), Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memperoleh skor rata-rata 2,40 (tinggi), Peran penyuluh sebagai motivator memperoleh skor rata-rata 2,81 (tinggi), Peran penyuluh sebagai Fasilitator mendapatkan skor rata-rata 2,65 (tinggi).

Kata Kunci : *Penyuluh, Produksi, Padi Sawah.*

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Indonesia merupakan titik berat beberapa sektor yang dikembangkan beberapa dekade. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Kebijakan yang dilakukan salah satunya terkait pembangunan pertanian adalah dengan menekankan peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani di desa. Seorang penyuluh dianggap sukses karena bersentuhan langsung dengan petani karena disebabkan beberapa daerah masih memerlukan peran penyuluh dalam pelaksanaan dan pengelolaan usaha taninya (Ufira dan Rita, 2016).

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Aulia,

2021). Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian (Khairunnisa et al., 2021). Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Aulia et al., 2022).

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena sebagai agen perubahan, penyuluh merupakan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani (Faisal, 2020). Dalam hal ini, penyuluh merupakan pihak yang memberdayakan petani agar menjadi “mandiri” dalam melaksanakan usaha pertaniannya; yaitu mandiri dalam berpikir, bertindak, maupun mengendalikannya. Sebagai petugas pemerintah, penyuluh merupakan jabatan fungsional yang mempunyai tugas dan peran yang sesuai dengan *job description* yang telah ditetapkan.

Penyuluhan pertanian pada hakekatnya adalah mendorong dan memberi ruang selebar-lebarnya bagi masyarakat untuk melakukan inisiatif dan partisipasi sosial. Adanya partisipasi sosial menjadi indikator yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Partisipasi sosial diartikan sebagai keterlibatan sukarela masyarakat dalam kelompok tani dan kegiatannya

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Al-Qaesi & Salih, 2023).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya. Sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013 Pengembangan poktan diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya (Rusita Dewi, dkk., 2016).

Sulawesi Tenggara salah satu Provinsi di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor pertanian. Provinsi ini memiliki berbagai macam jenis lahan yang cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau,

dan sayuran lainnya. Kelurahan Lalosabila yang terletak di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki luas lahan 78.25 ha pada tahun 2021. Kelurahan Lalosabila merupakan salah satu daerah dimana sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, salah satunya yaitu usahatani padi sawah. Dalam usahatani padi petani masih cenderung menggunakan cara lama dengan seperti menggunakan benih padi pasca panen hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh dengan kualitas panen yang dimana hal ini sangat bertolak belakang dengan kebijakan kementerian pertanian yang menganjurkan masyarakat atau petani agar menggunakan benih bersertifikat (BPP Wawotobi, 2021).

Berdasarkan hasil survei awal bahwa, ada faktor yang menyebabkan adalah kurangnya sosialisasi penyuluh pertanian kepada kelompok tani menyebabkan kurangnya pengetahuan petani terhadap cara bertani modern, serta kurangnya minat petani terhadap sosialisasi penyuluhan pertanian dikarenakan petani lebih cenderung tidak percaya atau keras kepala dengan hal-hal baru jika tidak disertai dengan bukti nyata, hal tersebut tentu saja berdampak pada kurangnya hasil produksi usahatani padi setiap tahunnya. Kedua hal tersebut tentu saja sangat menunjang keberhasilan pembangunan usahatani jangka panjang usahatani padi sawah, sehingga dirasa sangat pentingnya peran penyuluh dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai peningkatan produksi usahatani dengan menggunakan metode modern. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran penyuluh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di kelurahan lalosabila kecamatan wawotobi kabupaten konawe sulawesi tenggara.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *Purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah penelitian termasuk salah satu daerah dengan jumlah produksi padi yang cukup tinggi di Kabupaten Konawe.

Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan pendukung merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Jumlah informan tidak ada batasnya, tergantung sampai seberapa jauh suatu informasi yang digali dan dinyatakan jenuh. Kemudian untuk menentukan responden yang dibutuhkan, peneliti

akan memilih 1 informan penyuluh yang bertugas di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe yang melakukan aktivitas penyuluhan terhadap petani di Kelurahan tersebut. Kemudian informan tambahan yaitu petani padi sawah, yang di ambil dari 5 kelompok tani yang ada di Kelurahan Lalosabila. Dengan mengambil masing-masing 3 orang informan yang mewakili 5 kelompok tani, dimana informan terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang bendahara dan 1 orang anggota kelompok tani. Sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 16 orang yang akan di jadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Sugiyono, 2012).

Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan *skala Likert*. Responden dengan jumlah 16 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas empat kategori yaitu Penyuluh sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai organisator dan dinamisor, sebagai edukasi. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori adalah 3 = sangat berperan, 2 = berperan, 1 = tidak berperan. Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain :

$$\text{rumus rentang} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak Skor}}$$

Jawaban responden masing-masing *variable* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Skor untuk kategori Tinggi = 2,4 - 3,00
- b. Skor untuk kategori Sedang = 1,7 - 2,3
- c. Skor untuk kategori Rendah = 1,00 -1,6

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah

Kehadiran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat penting. Peran penyuluh tersebut adalah sebagai pendidik, organisator dan dinamisor, motivator dan fasilitator. Peranan tersebut tentunya dapat memberikan input yang baik bagi petani dalam usaha meningkatkan produksi usahataniya. Penyuluh pertanian perlu merencanakan beberapa hal yang dapat membantu petani dalam

membentuk pendapat yang sehat dan mengambil keputusan yang efektif serta dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah yang ada di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi.

a. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbunkan semangat dan gairah kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara efektif, efisien dan ekonomis. Untuk melihat peran penyuluh sebagai pendidik di Kelurahan Lalosabila

Kecamatan Wawotobi pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Peran penyuluh sebagai pendidik di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penyuluh Mengajarkan Keterampilan Usahatani Serta Melakukan Bimbingan	2,38	Sedang
2	Kemampuan Penyuluh Dalam Memberikan Informasi, Dan Komunikasi Kepada Petani	2,25	Sedang
3	Penyuluh Melakukan Kegiatan Cara Baru Dalam Budidaya Tanaman Padi	2,19	Sedang
	Rata-Rata	2,27	Sedang

Sumber : Data Diolah, 2024 .

Peran Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator

Peran penyuluh pertanian sebagai Organisator dan Dinamisator yaitu membantu petani dalam memecahkan masalah mengenai permasalahan pertanian. Penyuluh sebagai jembatan dalam penghubung inovasi baru petani dengan membentuk sebuah wadah bagi petani dalam mengembangkan kemampuan petani secara bersama dengan membentuk kelompok tani. Untuk melihat peran penyuluh sebagai Organisator dan Dinmisator di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Peran penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Arahan Pembentukan Dan Pengembangan Kelompok Tani	2,38	Sedang
2	Mengatasi Konflik Dalam Kelompok Tani	2,31	Sedang
3	Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani	2,50	Tinggi
	Rata-Rata	2,40	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2024.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai Motivator terhadap peningkatan produksi usaha tani padi sawah merupakan tugas yang diharapkan dapat meningkatkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Untuk melihat peran penyuluh sebagai Motivator di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peran penyuluh sebagai Motivator di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan Penyuluh Dalam Melayani Petani	2,50	Tinggi
2	Penyuluh Menjalankan Tugasnya Sebagai Penasehat	2,56	Tinggi
3	Kemampuan Penyuluh Dalam Memecahkan Segala Masalah Yang Dihadapi Petani	2,63	Tinggi
4	penyuluh berperan sebagai motivator dalam meningkatkan produksi usahatani	2,50	Tinggi
	Rata-Rata	2,55	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2024

Penyuluh pertanian sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai Fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan.

Tabel 4. Peran penyuluh sebagai Fasilitator di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penyuluh memberikan dukungan kepada petani dalam usahatani	2,56	Tinggi
2	Mendampingi petani dalam penerapan usahatani	2,69	Tinggi
3	Penyuluh selalu menjalin kerja sama dengan kelompok petani	2,81	Tinggi
4	Penyuluh sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah	2,50	Tinggi
5	Penyuluh sebagai penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah	2,69	Tinggi
	Rata-Rata	2,65	Tinggi

Sumber : Data Diolah, 2024

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan:

Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu Peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh dengan skor rata-rata 2,27 (sedang), Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memperoleh skor rata-rata 2,40 (tinggi), Peran penyuluh sebagai motivator memperoleh skor rata-rata 2,81 (tinggi), Peran penyuluh sebagai Fasilitator mendapatkan skor rata-rata 2,65 (tinggi).

Saran

- a. Penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari berpengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak penyuluh yang kurang menyadari bahwa petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan terpelajar walaupun juga masih ada yang berpendirian terbelakang atau masih minim.

- b. Penyuluh dalam bidang pertanian dan teknologi baru hendaknya sering diadakan, baik oleh pemerintah atau swasta untuk lebih meningkatkan prestasi petani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaesi, H. A. H., & Salih, A. A. (2023). *The Role of Agriculture Extension of IPM in Europe. Annals of Forest Research*, 66(1107), 464–470.
- Aulia, M. R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kabupaten Asahan Agribusiness Development Strategy of Asahan Regency. *Jurnal Agriust*, 1(2), 69–75.
- Aulia, M. R., Deras, S., & Hutabarat, Y. (2022). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani dan Kaitannya dengan Produktivitas Padi Sawah di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agriseip*, 23(2), 18–26.
- BPP Wawotobi, (2021). Kabupaten Konawe.
- Faisal, H.N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*. 6(1) : 1-13.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.
- Rusita Dewi Saputri, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto, (2016). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 341 – 352.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ufira Isbah dan Rita Yani, I. 2016. Analisa Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun VII No. 19, (11) 2016 : 45 – 54.